

A collection of military medals and a compass on a wooden surface. The medals include a red ribbon with a circular emblem, a blue ribbon with a circular emblem, and a silver star-shaped medal. A pair of glasses is also visible. A compass is located in the bottom left corner.

# PARADIGMA DAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

(BAHASAN BEBERAPA KOMPONEN)

OLEH :

H. Dedi Herdiana Hafid



# MAKNA PENGEMBANGAN DIRI

❖ Dalam KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran ) diungkapkan bahwa Pengembangan diri merupakan wilayah komplementer antara guru dan konselor dan Penjelasan tentang pengembangan diri yang tertulis dalam struktur kurikulum dijelaskan bahwa :

” Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.”

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir konseli.



Ada beberapa hal yang perlu memperoleh penegasan dan reposisi terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal sehingga dapat menghindari kerancuan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

1. **Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran,** mengandung arti bahwa bentuk, rancangan, dan metode pengembangan diri tidak dilaksanakan sebagai sebuah adegan mengajar seperti layaknya pembelajaran bidang studi. Namun, manakala masuk ke dalam pelayanan pengembangan minat dan bakat tak dapat dihindari akan terkait dengan substansi bidang studi dan /atau bahan ajar yang relevan dengan bakat dan minat dan disitu adegan pembelajaran akan terjadi. **Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugas konselor dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling.**

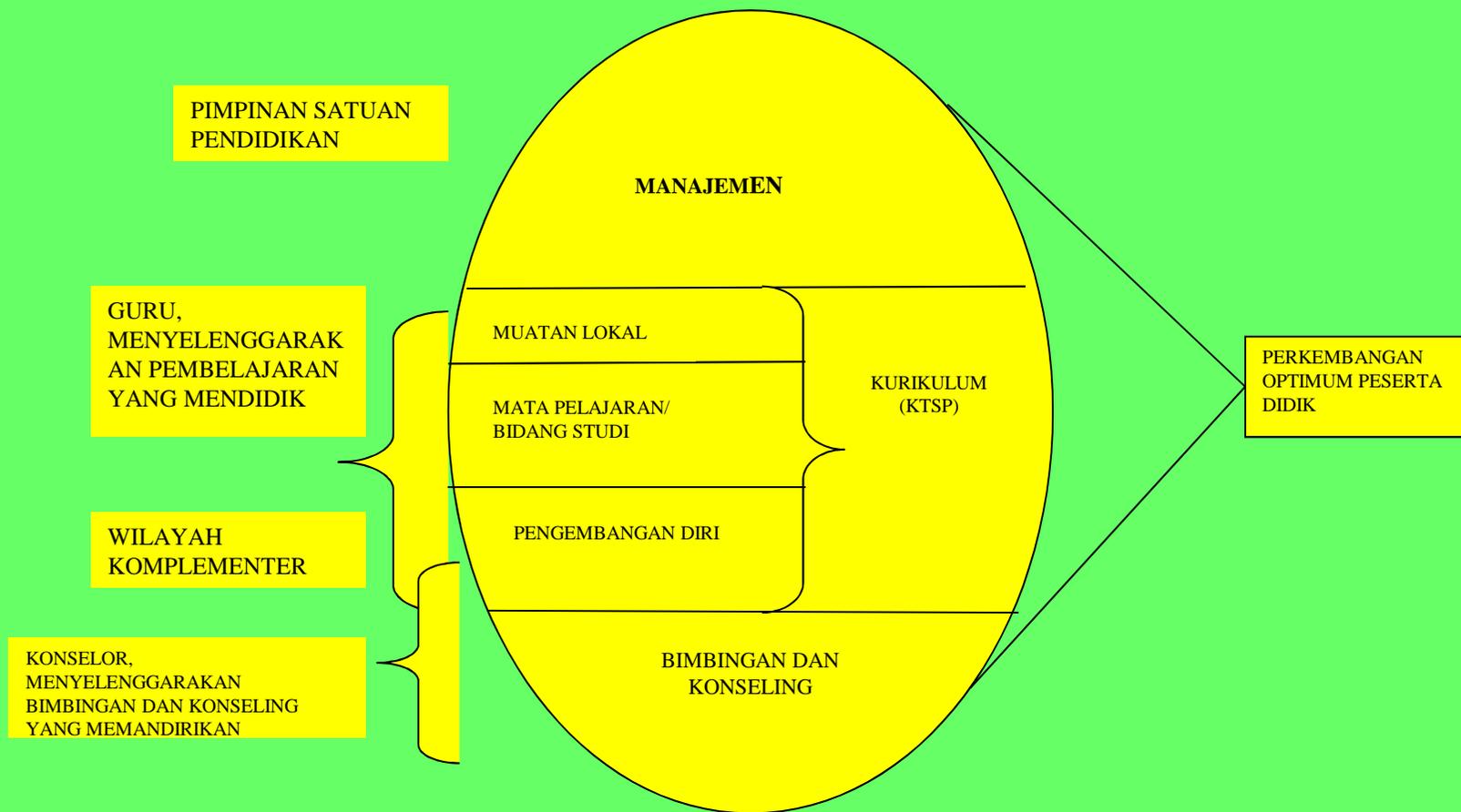


2. **Pelayanan pengembangan diri dalam bentuk ekstra kulikuler mengandung arti bahwa didalamnya akan terjadi diversifikasi program berbasis minat dan bakat yang memerlukan pelayanan pembina khusus sesuai dengan keahliannya. **Inipun berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling.****
3. **Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan diri bukan substitusi atau pengganti pelayanan bimbingan dan konseling, melainkan di dalamnya mengandung sebagian saja dari pelayanan ( dasar, responsif, perencanaan individual ) bimbingan dan konseling yang harus diperankan oleh konselor .**



Telaahan tersebut menegaskan bahwa bimbingan dan konseling tetap sebagai bagian terintegrasi dari sistem pendidikan (khususnya jalur pendidikan formal). Pelayanan pengembangan diri yang terkandung dalam KTSP merupakan bagian dari kurikulum. Sebagian dari pengembangan diri dilaksanakan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian pengembangan diri hanya merupakan sebagian dari aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Jika dilakukan telaahan anatomis terhadap posisi bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dapat terlukiskan pada gambar berikut :



GAMBAR POSISI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN KURIKULUM (KTSP) DALAM JALUR PENDIDIKAN FORMAL





- ◆ Dapat ditegaskan disini bahwa KTSP adalah salah satu subsistem pendidikan formal yang harus bersinergi dengan komponen/subsistem lain yaitu manajemen dan bimbingan dan konseling dalam upaya memfasilitasi konseli mencapai perkembangan optimum yang diwujudkan dalam ukuran pencapaian standar kompetensi.
- ◆ Dengan demikian pengembangan diri tidak menggantikan fungsi bimbingan dan konseling melainkan sebagai wilayah komplementer dimana guru dan konselor memberikan kontribusi dalam pengembangan diri konseli.

# Tujuan Bimbingan dan Konseling

- ◆ Tujuan pelayanan bimbingan ialah bahwa agar konseli dapat :
  1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
  2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
  3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
  4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.





- ◆ Untuk mencapai tujuan-tujuan tadi , mereka harus mendapatkan kesempatan untuk :
  - (1). Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya;
  - (2). Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya;
  - (3). Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
  - (4). Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri;
  - (5). Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempatbekerja dan masyarakat;
  - (6). Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan
  - (7). Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.



- ◆ Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar (akademik), dan karir



➤ Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah sebagai berikut.

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.



5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*Human Relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri ) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.



➤ Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar ) sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin dalam proses belajar yang dialaminya.
2. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
3. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
5. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.



➤ Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman diri ( kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.



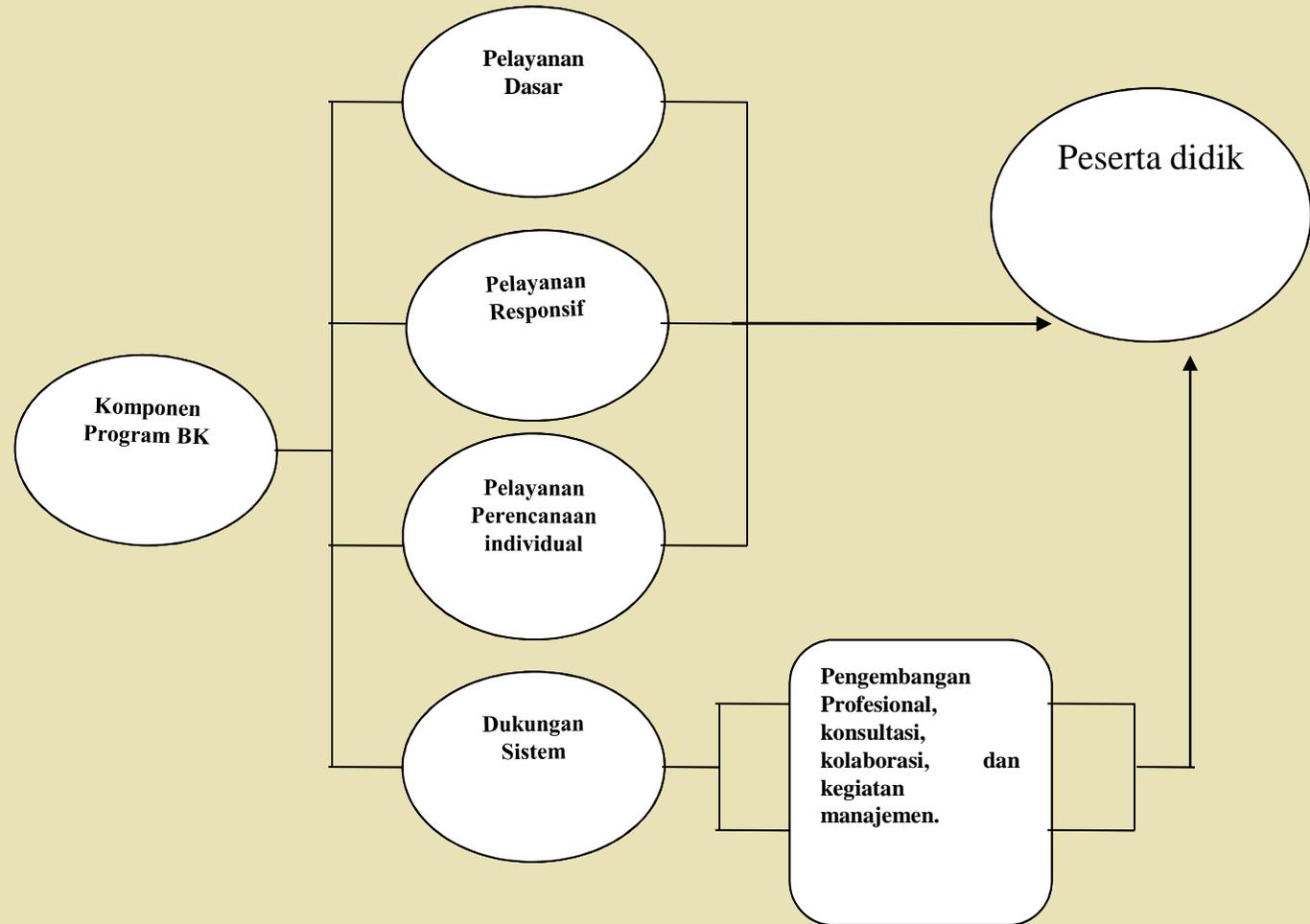
6. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecendrungan arah karir. Apabila seorang konseli bercitacita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
7. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
8. Memiliki kemampuan dan kematangan untuk mengambil keputusan karir.



# Komponen Program Bimbingan dan Konseling

- ◆ Program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen pelayanan yaitu :
  - (1). Pelayanan dasar bimbingan;
  - (2). Pelayanan responsif;
  - (3). Perencanaan individual; dan
  - (4). Dukungan sistem.

Keempat komponen program tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



# 1. Pelayanan Dasar

## ◆ a. *Pengertian*

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang disebutkan.





# Pelayanan Dasar

## b. *Tujuan*

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

◆ Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar

- (1). Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama),
- (2). Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya,
- (3). Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan
- (4). Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

# Pelayanan Dasar

## ◆ *C. Fokus Pengembangan*

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek **pribadi, sosial, belajar dan karir**. Semua ini berkaitan dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar kompetensi kemandirian). Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan :

(1). *Self-esteem*, (2). Motivasi berprestasi, (3). Keterampilan pengambilan keputusan, (4). Keterampilan pemecahan masalah, (5). Keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, (6). Penyesuaian keragaman budaya, dan (7). Perilaku bertanggung jawab. Hal-hal yang terkait dengan pengembangan karir (terutama di tingkat SLTP/SLTA) mencakup pengembangan : (1). Fungsi agama bagi kehidupan, (2). Pemantapan pilihan program studi, (3). Keterampilan kerja profesional, (4) Kesiapan pribadi (fisk-psikis, jasmaniah-rohaniyah) dalam menghadapi pekerjaan, (5). Perkembangan dunia kerja, (7). Cara melamar pekerjaan, (8). Kasus-kasus kriminalitas, (9). Bahayanya perkuliahian masal (tawuran), dan (10). Dampak pergaulan bebas.



## 2. Pelayanan Responsif

### ◆ a. Pengertian

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orangtua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif.



# Pelayanan Responsif

- ◆ *b. Tujuan*

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya an memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan pelayanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masaah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial pribadi, karir, dan atau masaah pengembangan pendidikan.





# Pelayanan Responsif

## *c. Fokus Pengembangan*

Fokus pelayanan responsif **bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli**. Masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. Kebutuhan ini seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi antara lain tentang pilihan karir dan program studi, sumber-sumber belajar, bahaya obat terlarang, minuman keras, narkotika, pergaulan bebas.

# Perencanaan Individual

## ◆ a. Pengertian

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi, dan advokasi diperlukan didalam implementasi pelayanan.



# Perencanaan Individual

## ◆ *b. Tujuan*

Perencanaan individual bertujuan untuk membantu konseli agar (1) Memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2). Mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun karir, dan (3). Dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.





- ◆ Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan social-pribadi oleh dirinya sendiri. Isi pelayanan perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan konseli untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh konseli, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing konseli.



- ◆ Melalui pelayanan individual, konseli diharapkan dapat :
  1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
  2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
  3. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
  4. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

# Perencanaan Individual

- ◆ *c. Fokus Pengembangan*

Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek (1). Akademik meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat, (2). Karir meliputi mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif, dan (3). Sosial pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.



## 4. Dukungan Sistem

- ◆ Ketiga komponen terdahulu, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi Dan Komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.





# Dukungan Sistem

- ◆ Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas. Sedangkan bagi personal pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di Sekolah/Madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek:
  - (a). Pengembangan jejaring (*networking*),
  - (b). Kegiatan manajemen
  - (c). Riset dan pengembangan



## A. Pengembangan Jejaring (*networking*)

- ◆ Pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konseor yang meliputi :
  - (1). Konsultasi dengan guru-guru,
  - (2). Menyelenggarakan program kerjasama dengan orang tua dan masyarakat,
  - (3). Berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Sekolah/Madrasah,
  - (4). Bekerjasama dengan personel Sekolah/Madrasah lainnya dalam rangka menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan konseli,
  - (5). Melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling.

# Kegiatan Manajemen

- ◆ Kegiatan manajemen merupakan upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan :
  - (1). Pengembangan Program,
  - (2). Pengembangan staf,
  - (3). Pemanfaatan sumber daya,
  - (4). Pengembangan penataan kebijakan.



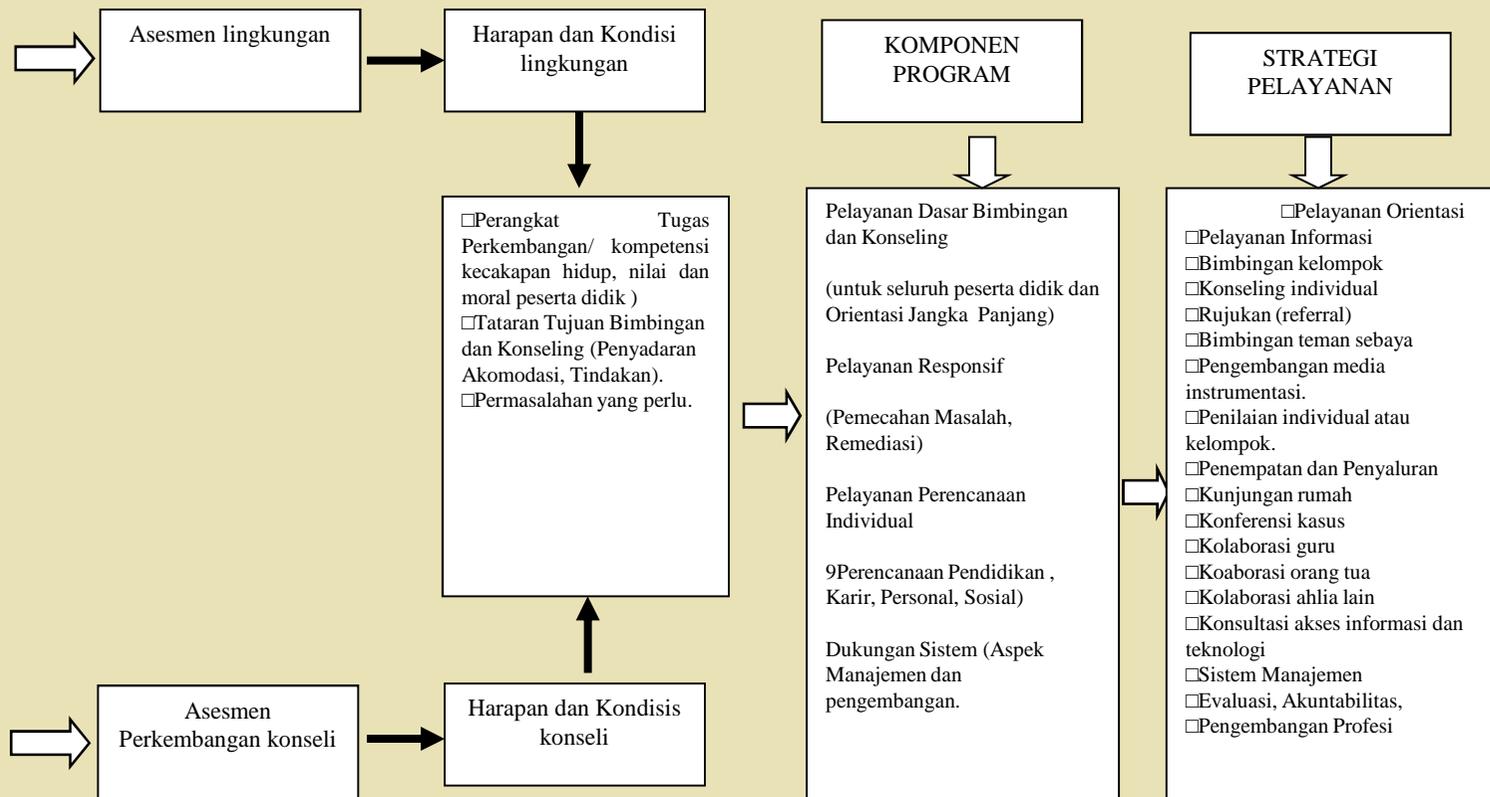
# Dukungan Sistem

- ◆ Strategi ini berkaitan dengan upaya Sekolah/Madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak :
  - 1). Instansi pemerintah,
  - 2). Instansi swasta,
  - 3). Organisasi profesi seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia),
  - 4) Para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan orang tua konseli,
  - 5). MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), dan
  - 6) Depnaker ( dalam rangka analisis bursa kerja /lapangan pekerjaan.



Keterkaitan antar komponen pelayanan dan strategi peluncurannya dapat disimak pada gambar kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling di

bawah :





# Perencanaan Program

- ◆ Penyusunan program bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah dimulai dari kegiatan asesmen , atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program tersebut. Kegiatan asesmen ini meliputi:
  - (1). Asesmen lingkungan , yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/ Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik); sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/ Madrasah ; dan
  - (2). Asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olah raga, seni, dan keagamaan), masalah yang dialami, dan kepribadian; atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah/ Madrasah dapat disusun secara makro untuk 3-5 tahun, meso 1 tahun dan mikro sebagai kegiatan operasional dan untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus.



- ◆ Dalam merumuskan program, struktur dan isi/materi program ini bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil penilaian kebutuhan di masing-masing Sekolah/ Madrasah.

#### A. Rasional

Rumusan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program Sekolah/ Madrasah. Ke dalam rumusan ini dapat menyangkut konsep dasar yang digunakan, kaitan bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan sosial budaya terhadap gaya hidup masyarakat (termasuk para peserta didik), dan hal-hal lain yang dianggap relevan.



## B. Visi dan Misi

- ◆ Secara mendasar visi dan misi bimbingan dan konseling perlu dirumuskan ulang ke dalam fokus isi :

- ◆ Contoh :

Visi :

Membangun iklim Sekolah/  
Madrasah bagi kesuksesan seluruh  
peserta didik.

Misi :

Memfasilitasi seluruh peserta didik memperoleh dan menguasai kompetensi di bidang akademik, pribadi sosial, karir berlandaskan pada tata kehidupan etis normatif dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



## C. Deskripsi Kebutuhan

- ◆ Rumusan hasil *needs assessment* (penilaian kebutuhan) peserta didik dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik. Rumusan ini tadi lain adalah rumusan tugas-tugas perkembangan, yakni Standar Kompetensi Kemandirian yang disepakati bersama.



## D. Tujuan

- Rumuskan tujuan yang akan dicapai dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling. Tujuan hendaknya dirumuskan ke dalam tataran tujuan:
- Penyadaran, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari.
- Akomodasi, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya, dan
- Tindakan, yaitu mendorong peserta didik untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari.



## 4. Komponen Program.

- ◆ Komponen program meliputi :
  - (a). Komponen Pelayanan Dasar,
  - (b). Komponen Pelayanan Responsif,
  - (c). Komponen Perencanaan Individual, dan
  - (d). Komponen Dukungan Sistem  
(manajemen)

## 5. Rencana Operasional (*Action Plans*)

Rencana kegiatan (*Action Plans*)

diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di Sekolah/ Madrasah, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tugas perkembangan atau kompetensi tertentu.





- ◆ Pertimbangan porsi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan diatas. Apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh konselor.



Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk konselor dalam pelaksanaan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah.

### **PERKIRAAN ALOKASI WAKTU PELAYANAN**

<b>KOMPONEN PELAYANAN</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>		
	<b>SD/MI</b>	<b>SMP/MTs</b>	<b>SMA/MAN/SMK</b>
<b>1. Pelayanan Dasar</b>	<b>45 - 55 %</b>	<b>35 - 45 %</b>	<b>25 -35 %</b>
<b>2. Pelayanan Responsif</b>	<b>20 - 30 %</b>	<b>25 – 35 %</b>	<b>15 – 25 %</b>
<b>Perencanaan 3. Pelayanan Individual dan Keluarga</b>	<b>5 – 10 %</b>	<b>15 - 25 %</b>	<b>25 – 35 %</b> (Porsi untuk SMK lebih besar)
<b>4. Dukungan Sistem</b>	<b>10 -15 %</b>	<b>10 -15 %</b>	<b>10 -15 %</b>



7. Pengembangan Tema/Topik (bisa dalam bentuk dokumen tersendiri) tema ini merupakan rincian lanjut dari kegiatan yang sudah diidentifikasi yang terkait dengan tugas-tugas perkembangan. Tema secara spesifik dirumuskan dalam bentuk materi untuk setiap komponen program.
8. Pengembangan Satuan Pelayanan (bisa dalam bentuk dokumen tersendiri ), dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tema/topik.



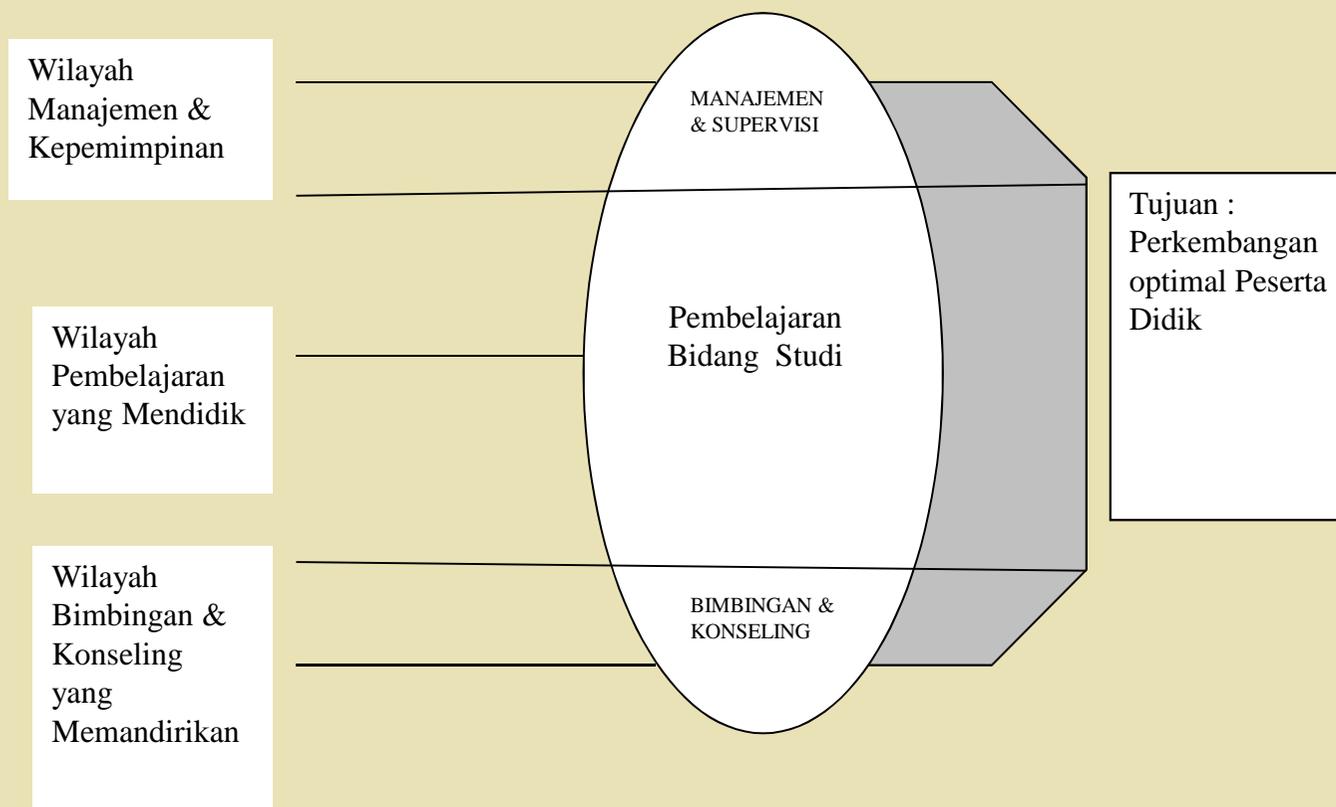
- ◆ 9. Evaluasi

Rencana evaluasi perkembangan peserta didik dirumuskan atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Sejauh mungkin perlu dirumuskan pula evaluasi program yang berfokus kepada keterlaksanaan program, sebagai bentuk akuntabilitas pelayanan bimbingan dan konseling.

- ◆ 10. Anggaran

Rencana anggaran untuk mendukung implementasi program dinyaakan secara cermat, rasional, dan realistik.

# Wilayah Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal





Sekian dan Terima Kasih.